

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

1. Tinjauan Historis

Pondok Pesantren Darul Ulum pertama kali dirintis oleh K.H. Ahmad Zaenuri, pada tahun 1960-an. Awal mula pesantren berupa jam'iyah pengajian yang diselenggarakan di tengah-tengah masyarakat Ngembalrejo yang memiliki basis perekonomian sebagai pekerja pabrik dengan tingkat keislaman yang cukup terbangun. Pada suatu waktu, H. Ma'roef sebagai pemilik pabrik rokok Jambu Bol menyampaikan inisiatif kepada K.H. Ahmad Zaenuri untuk mendirikan pesantren. Inisiatif tersebut disambut dengan gembira oleh beliau. Setelah itu H. Ma'roef dan K.H. Ahmad Zaenuri berbagi tugas untuk mendirikan pondok pesantren, H. Ma'roef bertugas menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sedangkan K.H. Ahmad Zaenuri mengemban amanat mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran santri. Berkat kerja sama ini pada tahun 1960 M berdirilah Pondok Pesantren Darul Ulum bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum.¹

Perjalanan panjang Pesantren Darul Ulum telah mengalami tiga kali pergantian pengasuh yakni KH. Ahmad Zaenuri (1960-1986), kemudian K.H. Ahmad Fatchi MN (1986-2001) lalu dilanjutkan oleh K.H. Drs Sa'ad Basyar (2001-sekarang). Semasa KH. Ahmad Zaenuri, kegiatan pengajian dilaksanakan di langgar pribadi, Dimulai dengan hadirnya dua orang santri dari Demak, kemudian bertambah menjadi sepuluh santri. Pada mulanya dimulailah pengajian *Risalatul Mu'awanah*, *Imriti* dan *Maqsud*. Dengan ketekunan KH. Akhmad Zaenuri lama kelamaan jumlah santri bertambah menjadi 300 santri putra dan putri. Dengan bertambahnya

¹ K.H. Saad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

para santri bertambah pula jumlah kyai yang membantu mengajar para santri Pondok Pesantren Darul Ulum. Diantara kyai atau guru yang mengajar adalah Bapak Ahmad Fatkhi, Kiai Nasikhun, Kiai Fahrurrozi, Kiai Rohani, Kyai Saiful Hadi. Mengingat tahun demi tahun jumlah santri semakin banyak maka atas bantuan yayasan, dibangunlah dua unit bangunan diatas lahan seluas 1200 m². Bangunan tersebut diperuntukkan bagi pesantren putra dan pesantren putri.²

Adapun kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam selasa ba'da maghrib yang selalu didampingi Kiai Abdul Bakhri, setelah Kiai Akhmad Zaenuri wafat, digantikan oleh Kiai Fahrur Rozi. Sepeninggal Kiai Fathur Rozi, majlis pengajian kitab diteruskan oleh Kiai Kasmidi sampai sekarang. Selain malam selasa, pengajian tafsir juga dilaksanakan setiap satu bulan dua kali yakni malam Ahad Legi dan malam Senin Legi, dan pengajian tafsir ini oleh Kiai H. Sya'roni Ahmadi. Namun karena kondisi dan kesehatan, maka beliau digantikan oleh Kyai H. Khoiruzaad yang sama-sama dari Kudus Kulon. Namun karena kondisi dan kesehatan juga, maka pengajian Tafsir dihentikan kemudian diganti dengan pengajian kitab lain yaitu *Daqoiq Al-Akhabar* dan *Qomi' Al-Thughyan* maka beliau digantikan oleh Kiai Kasmidi di Aula Makam Keluarga H. Ma'ruf Roesdi.³

2. Letak Geografis

Berdasarkan observasi penulis dan dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Bae Ngembalrejo Kudus bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf terdekat dari Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pondok pesantren ini letaknya cukup strategis, dikarenakan letaknya yang berjarak ± 50 M masuk dari arah jalan raya utama pantura. Pondok Pesantren Darul Ulum terbagi menjadi tiga kompleks yaitu pondok putra sebelah selatan, pondok putra tengah, dan

² Dokumentasi Buku Inventaris Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, hlm. 1.

³ Dokumentasi Buku Inventaris Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, hlm. 3.

pondok putri sebelah utara. Di samping pondok putra bagian selatan berdekatan dengan makam keluarga besar H. Ma'ruf Roesdi, yang sering digunakan sebagai tempat pengajian para santri sekaligus juga warga masyarakat sekitar Desa Ngembalrejo.⁴

Sedangkan untuk Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus letaknya di sebelah utara pondok putra tengah, dan berdekatan dengan dalem (rumah pengasuh pondok Bapak KH. Drs. Sa'ad Basyar) yang berada di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo, dengan posisi batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat: berbatasan dengan perkampungan Dukuh Kauman
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan TPU Desa Kauman dan jalan raya pantura Kudus-Pati
- c. Sebelah timur: berbatasan dengan Sungai dan Dukuh Boto Lor
- d. Sebelah utara: berbatasan dengan Dukuh Boto Lor dan Desan Kemang.⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum

Visi:

pondok pesantren ini adalah memperjuangkan terlaksananya risalah Rasulullah Muhammad Saw serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan mempersiapkan generasi Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlak yang mulia.

Misi:

- 1) Membekali para santri dengan dasar-dasar agama yang kuat meliputi: Aqidah, Ibadah, dan Akhlak Karimah
- 2) Mengupayakan santri yang berilmu, beramal ikhlas, istiqomah, dan siap berjuang di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Membekali santri dengan dasar-dasar kepemimpinan dan keorganisasian serta ketrampilan yang cukup.

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, 06 Mei 2018.

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, 06 Mei 2018.

- 4) Memberi peluang kepada santri untuk menempuh pendidikan formal atau non formal yang berguna bagi masa depan dalam rangka menghadapi tantangan zaman.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta tanah air.⁶

Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus hendaknya dipahami oleh semua komponen pondok pesantren yaitu pengasuh, ustadz atau ustadzah, pengurus, santri, orang tua dan masyarakat. Dengan pemahaman dan komitmen yang kuat pada visi dan misi pesantren, maka diharapkan lahir kebersamaan dan tanggung jawab untuk mewujudkan apa yang diharapkan Pondok Pesantren Darul Ulum.⁷

4. Struktur Organisasi

Pola organisasi dalam suatu lembaga merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam pondok pesantren dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi Pondok Pesantren. Struktur Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus terdiri dari pengasuh, ustadz sebagai penasehat yang membawahi pengurus. Pengurus ini bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pengasuh dan ustadz. Adapun struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus adalah sebagai berikut :

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN PUTRI

YPI. DARUL ULUM

NGEMBALREJO BAE KUDUS

PENGASUH	: KH. Drs. Sa'ad Basyar
LURAH PONDOK	: Moh. Pujiono
WAKIL LURAH PONDOK	: Nailil Fauziyyah, S.Pd
SEKRETARIS	: Naeli Sufiarani, S.Pd.I. Siti Nur Azizah
BENDAHARA	: Siti Kholifah

⁶ Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 08 Mei 2018.

⁷ Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 08 Mei 2018.

Istadzatuz Zakiyah, S.Pd.

BAGIAN-BAGIAN :

- | | |
|----------------------------------|--|
| A. KEAMANAN DAN
KETERTIBAN | : Siti Chilyatus Solehah, S.Pd.I.
Fatikhatul Inayah |
| B. KEGIATAN | : Siti Umi Robitoh
Rif'atin Magfiroh
Mutmainnah, S.Pd. |
| C. KOPERASI | : Ninik Sriyatun
Zeny Emilyana
Usailatul Barokalir Romadhoniah |
| D. KEBERSIHAN | : Rina Lestari
Mudawamah |
| E. PERLENGKAPAN
& KEPUSTAKAAN | : Yunika Rima Fitriani, S.Pd.
Siti Umi Nafisah |
| F. KESEJAHTERAAN | : Risalatul Umami
Izzatul Athiyah, S.E ⁸ |

5. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum

- a. Keadaan Kiai dan Ustadz atau Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Putri

Para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulum semuanya bermukim disekitar pondok pesantren. Selain mengajar di pondok pesantren para kiai atau ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam. Para kiai dan ustadz tidak hanya berasal dari daerah kudus saja ada juga yang dari luar daerah seperti Demak, Pati, dan ada yang mendapat istri/suami orang Kudus, kemudian memilih bermukim didaerah sekitar pondok. Berikut

⁸ Sumber : Data Kepengurusan Santri Putri, Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 06 Mei 2018.

nama kiai dan ustadz yang mengasuh ataupun mengajar di pondok pesantren, dapat dilihat di tabel 1.

TABEL 4.1.
DAFTAR NAMA USTADZ ATAU USTADZAH
PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL ULUM⁹

No	Nama Pengasuh	Kompetensi Kitab
1	K.H Drs Sa'ad Basyar	-Al-Adzkar Nawawi -Tajridus Shorikh - Tanbihul Ghofilin
2	Kiai Kasmidi	-Fathu Al-Mu'in
3	K.H Sa'adudin Annashih	-At- Thibyan
4	Ustadz Musadad	-Imrithi
5	Ustadz Khifni Nasif	-Shofinatun Najah
6	Ustadz Harun Muafiq	-At-Thibyan -Masa'ilun Nisa'
7	Ustadzah Ummi Hanifah	-TadzkirohAl- khadromiyyah - al-barzanji
8	Nyai Siti Muthiah	-Al-Qur'an
9	Nyai Isti'anah Ni'mah	-Al-Qur'an
10	Nyai Siti Khodijah	-Al-Qur'an
11	Uztadzah Mufidah	-Al-Qur'an
12	Ustadzah Khlyatus Sau'uda	-Al-Qur'an
13	Ustadzah Aniq Khodijadul Ulya	-Al-Qur'an

⁹ Sumber : Data Jadwal Pengajaran Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 08 Mei 2018.

b. Keadaan Santriwati Pondok Pesanten Darul Ulum

Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum rata-rata berasal dari berbagai daerah dengan latar keluarga, lingkungan, dan belakang kebiasaan atau pembawaan yang berbeda-beda. Dari keragaman santri inilah suasana di Pondok Pesantren menjadi semakin unik, menyenangkan, selain memiliki banyak teman, juga memberi banyak pengalaman. Pondok Pesantren sendiri, membekali para santri dengan ilmu agama, ilmu umum, budi pekerti luhur, serta keterampilan yang nantinya siap untuk mengabdikan pada masyarakat.¹⁰

Di Pondok Pesantren Darul Ulum, ada santri yang hanya mengkhususkan ngaji dan mondok saja atau biasa disebut santri tulen, dan ada santri hafalan Al-Qur'an dan ada juga yang sambil sekolah formal seperti MI, MTs, MA di yayasan Darul Ulum dan kuliah di IAIN, namun hampir 90% santriwati sekolah formal. Berikut tabel daftar Santri Putri Darul Ulum, dapat dilihat di tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 4.2.

DAFTAR SANTRI PUTRI DARUL ULUM DAN DAERAH¹¹

Asal Daerah	Jumlah Santri Putri
Demak	105
Grobogan	15
Pati	33
Jepara	23
Kudus	10
Batang	3
Rembang	8
Blora	3
Semarang	9
Kendal	3

¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, 06 Mei 2018.

¹¹ Sumber : Data Statistik Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 06 Mei 2018.

Tuban	1
Magelang	2
Luar jawa	11
Tegal	3
Cilacap	2
Bojonegoro	1
Lamongan	4
Jakarta	4
Kuningan	1
Brebes	1
Boyolali	1
Jumlah	242

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang serta memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini juga berlaku di pondok pesantren, untuk menunjang keberhasilan pendidikan santri, proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya, maka sarana prasarana juga harus terpenuhi demi mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah:¹²

TABEL 4.3.

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM¹³**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	1	Baik
2	LCD	1	Baik

¹² Sumber : Data Inventaris Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 06 Mei 2018.

¹³ Sumber : Data Inventaris Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 06 Mei 2018.

3	Sepeda	2	Baik
4	Mesin jahit	10	Cukup
5	Mesin bordir dan juki	2	Baik
7	Timbangan Badan	1	Baik
8	Podium	2	Baik
9	Sound Sistem	3	Baik
10	Almari Kamar	19	Baik
11	Meja	19	Baik
12	Kursi	12	Cukup
13	Sofa	2	Baik
14	Papan pengumuman	5	Baik
15	Alat rebana	Lengkap	Baik
16	Kompor gas	5	Baik
17	Kamar mandi dan WC	14	Baik
18	Kamar mandi tamu	1	Baik
19	Dapur	2	Baik
20	Buku alumni	10	Baik
21	Ruang perpustakaan	1	Baik
22	Mobil	1	Baik
23	Sepeda motor	1	Baik
24	Almari laptop	2	Baik
25	Kipas	8	Baik

7. Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum

Proses belajar mengajar di Pondok Pesantren tidak hanya sebatas kegiatan mengaji kitab saja. Namun banyak kegiatan lainnya yang menambah wawasan, serta keterampilan santri. Adapun kegiatan rutin

yang dilaksanakan santriwati selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum, meliputi:¹⁴

a. Mengaji Al-Qur'an

Pengajaran Al-quran ini dilaksanakn setiap hari, setelah shalat Subuh dan setelah shalat Magrib. Yang setelah shalat subuh dijadwalkan bagi semua santriwati, yang setelah shalat Magrib dijadwalkan bagi santriwati yang tahfidz yang ingin menyetorkan hafalannya.¹⁵

b. Shalat berjama'ah

Shalat jama'ah dilakukan setiap waktu yaitu dzuhur, ashar, magrib, isya' dan subuh. Hal ini sudah harus disadari dan dilaksanakan bagi semua santri putri Darul Ulum. Selain sholat wajib lima waktu, shalat berjama'ah juga berlaku pada sholat sunnah, seperti sholat tahajjud, sholat tasbih, sholat witir dan sholat hajat.¹⁶

c. Pengajian kitab

Pengajian kitab adalah salah satu acara yang paling utama dalam proses bimbingan keagamaan di pondok pesantren. Karena sorang kiai atau ustadz dapat langsung memberikan pengarahan dan motivasi kepada para santriwati lewat pengajian kitab.

Dengan waktu yang ditentukan berdasarkan kesepakatan pengasuh, para Ustadz dan pengurus, pengajian kitab itu dilakukan tiga kali dalam sehari. Dengan intensitas waktu yang begitu sering, maka memiliki banyak kesempatan dalam membimbing dan juga memantau para santriwati dengan kerjasama bersama pengurus.¹⁷

¹⁴ Observasi kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018.

¹⁵ Observasi kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018.

¹⁶ Siti Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

¹⁷ Siti Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

d. *Khitobah*

Khitobah dilaksanakan seminggu sekali pada hari senin malam selasa dan diikuti oleh semua Santriwati Darul Ulum. Saat latihan *khitobah* diwajibkan secara keseluruhan kepada semua santri untuk mengikuti. Adapun susunan khitobahan, seperti berikut:

- a) Protokol / MC : sebagai pembaca susunan acara dan orang-orang yang bertugas pada acara khitobahan berlangsung
 - b) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan saritilawah : membacakan ayat suci Al-Qur'an atau disebut *Qori'* serta membacakan arti dari ayat yang dilantunkan.
 - c) Pembacaan shalawat Nabi SAW : bertugas memimpin sholawatan (pembacaan *al-berzanji*).
 - d) Pembacaan tahlil : bertugas memmimpin pembacaan tahlil dan diikuti santri lain secara bersama-sama.
 - e) Istirahat : hiburan yang mendidik
 - f) *Mauizah Hasanah* : ada 3 pengiisi mauizah, pertama santriwati yang diberi tugas, kedua pengurus, ketiga ustadz.¹⁸
- e. Pembacaan *Berzanji Ad-diba'* dan *Manakib*

Berzanji merupakan membaca kitab riwayat perjuangan Nabi Muhammad SAW, diadakan seminggu sekali setiap kamis malam jum'at. Sedangkan untuk *manaqib Syaikh Abdul Qadir*, diadakan setiap tanggal 11 dalam hitungan kalender hijriyah.¹⁹

f. Kegiatan dalam kelas klasikal

Kegiatan klasikal terbagi menjadi tiga jenjang, yaitu *ula*, *wustho*, dan *ulya*. Adapun jenjang *ula* adalah kelas dasar, *wustho* adalah kelas menengah dan jenjang *ulya* adalah kelas atas.²⁰

¹⁸ Observasi Kegiatan Khitobahan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 10 Juli 2018.

¹⁹ Siti Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

²⁰ Observasi Kegiatan Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018, 14:30 WIB.

g. *Istigosah*

Istighosah merupakan kegiatan berdo'a untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dilaksanakan setiap seminggu sekali pada senin malam selasa setelah shalat magrib dipimpin perkamar secara bergantian. Kegiatan ini diwajibkan bagi semua santriwati. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih santri agar lebih meningkatkan ibadah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹

h. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang harus diikuti para santriwati sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari jum'at sore latihan *qirro'* yang diampu bapak Zaidun di aula pondok putri, hari ahad latihan kaligrafi, menjahit, meyulam, membuat kerajinan dari kain flanel, membuat kerajiana dari barangng bekas.²² Sebagai harapan kelak setelah keluar dari pesantren para santriwati memiliki bekal ketrampilam. Berikut jadwal kegiatan Pondok Pesantren Putri Darul Ulum.²³

TABEL 4.4.

Jadwal Kegiatan

Pondok Pesantren Putri Darul Ulum²⁴

A. HARIAN

WAKTU	KEGIATAN
04.00 - 05.00	Bangun Pagi & Sholat Subuh
05.00 - 06.00	Mengaji Al-Qur'an
06.00 - 07.00	Ro'an
07.00 - 10.00	Mengaji Risalah Kitab Salaf

²¹ Observasi Kegiatan Istiqosah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 09 Juli 2018, 18:00 WIB.

²² Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 06 Juli 2018. .

²³ Siti Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

²⁴ Sumber : Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, 05 Juli 2018.

10.00 - 12.00	Istirahat (<i>Qoilullah</i>)
12.00 - 13.00	Jama'ah Sholat Dhuhur & Tartilan
13.00 - 13.30	Persiapan Sekolah Diniyah
13.30 - 16.45	Sekolah Diniyah Darul Ulum
16.45 - 18.00	Sholat Asar & Mandi
18.00 - 18.20	Jama'ah Sholat Magrib
19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat Isya'
19.15 - 20.30	Mengaji Risalah Kitab Salaf
20.45 - 21.45	Musyawaharah
23.00 - 04.00	Istirahat

B. MINGGUAN

WAKTU	KEGIATAN
Malam Sabtu & Ahad	Warahan (Ngaji Al-qur'an) Ba'da Magrib
Malam Senin	Istighosah, Nariyah
Malam Selasa	Pengaosan Di Makam (Ba'da Magrib)
	Khitobahan
Malam Kamis	Hafalan Fashalatan (Ba'da Magrib)
Malam Jum'ah	Albarzanji (Ba'da Magrib)
	Sholat Tasbih
	Sholat Tahajud
Selasa Pagi	Ro'an Bersama
Jum'at Pagi	Ro'an Bersama

C. BULANAN

KEGIATAN
Haflah Akhirussanah
Hari Ulang Tahun Pondok Pesantren
Kegiatan Batsul Masa'il Fiqh, Batsul Masa'il

Nahwiyah, Halqah Bahasa Arab, Dan Telaah Kitab

D. EKSTRA

WAKTU	KEGIATAN
Sabtu Pagi	Menjahit
Ahad Pagi	Kerajinan (flanel, Barang bekas)
Jum'at Pagi	Rias
Jum'at Siang	Rebana

E. PENGAJIAN KHUSUS (BIMBINGAN)

WAKTU	KEGIATAN
Malam Sabtu	Risalatul Mahidl
Malam Ahad	Pegon
Malam Senin	Tajwid
Malam Rabu	Nahwu
Malam Kamis	Shorof

B. Hasil Data Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk pembentukan karakter manusia.²⁵

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality*

²⁵ Robingatul Muthmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Isla*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 45.

improvement) yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.²⁶

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Akan tetapi penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik di sekolah, keluarga, dan masyarakat maupun lingkungan media massa.²⁷

Dalam proses Implementasikan Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa pembelajaran di pondok maupun kegiatan di luar pembelajaran pondok pesantren. Kegiatan pembelajaran di pondok misalnya kegiatan mengaji al-qur'an, mengaji kitab-kitab salaf, *batsul masa'il*, halqah bahasa arab, dan telaah kitab. Adapun kegiatan-kegiatan diluar pondok pesantren yang menunjang pendidikan karakter berupa kegiatan jurnalistik, workshop, LDK, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.²⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Umi Robitoh, selaku pengurus bagian kegiatan, bahwasanya pondok pesantren menanamkan pendidikan akhlak melalui banyak kegiatan baik yang dilakukan sehari-hari maupun kegiatan ekstrakurikuler. Seperti mengaji kitab, mengaji alqur'an, *batsul masa'il*, LDK, dan masih banyak kegiatan lainnya. Ungkapan dari Saudari Siti Umi Robitoh tersebut memperkuat bahwa penanaman pendidikan karakter pondok pesantren adalah melalui berbagai aktivitas yang telah menjadi adat kebiasaan yang mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.4, 2014), 2.

²⁷ Robingatul Muthmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 49.

²⁸ Observasi kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018.

antar sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: religius, kedisiplinan, semangat belajar, peduli lingkungan, kemandirian, sopan santun, kejujuran, nasionalis, dan kecerdasan berpikir.²⁹

Adapun kegiatan yang memberi pengaruh cukup besar dalam proses penanaman karakter santri adalah kegiatan pengkajian kitab kuning. Karena pondok pesantren Darul Ulum ini adalah Pondok Pesantren Salafi, yang mana kegiatan terbanyak adalah mengkaji kitab ulama' salaf. Dengan memahami isi kitab, yang bukan hanya memberi pesan keagamaan, namun juga memberi nasehat dan juga nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter positif pada santri.³⁰

Dengan demikian implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Ulum mencakup semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kyai, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri. Proses pendidikan karakter melibatkan santri secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan baik di pondok maupun diluar pondok pesantren. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur disetiap aktivitas santri yang kemudian diamalkan pada kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menjawab tantangan global dan sebagai bekal dalam bermasyarakat.³¹

2. Metode yang di Gunakan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum

Dalam sebuah pelaksanaan pola pendidikan, metode atau cara adalah sebagai sesuatu yang urgen, karena metode dibutuhkan untuk keberhasilan suatu aktivitas yang sudah tentu memiliki *ultimate*. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan yang memang mempunyai pandangan ke depan untuk sebuah cita-cita manusia (kesuksesan dan keberhasilan)

²⁹ Siti Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

³⁰ Umi Hanifah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 15 Januari 2019.

³¹ K.H. Saad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum, Tanggal 15 Mei 2018.

sangat ditentukan oleh cara yang dipakai atau diterapkan untuk menjalankan rancangan aktivitas pendidikan.³²

Penggunaan suatu metode untuk pendidikan karakter tergantung pada pendidik dalam memilihnya, sehingga metode yang dipakai merupakan jalan yang paling mudah dan paling sesuai dengan anak dan pendidik bahkan relevansi antara keduanya dengan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.³³

Dengan penerapan metode pendidikan yang tepat, maka pembelajaran dapat mentransformasi nilai-nilai dan menanamkan karakter (*to give character*) serta pembentukan aspek sikap dan keterampilan afektif peserta didik secara terintegrasi dan komprehensif sebagai wujud penguasaan kompetensi dalam proses pendidikan islam.³⁴

Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan cara atau metode. Metode ini digunakan agar dalam proses mencapai tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif dan efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal.³⁵

Menurut K.H.Drs. Saad Basyar, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum, bahwa pendidikan karakter itu kan memiliki tujuan dalam membentuk akhlak karimah untuk menuju insan kamil dan mampu menghadapi tantangan global. Pondok Pesantren Darul Ulum sudah sejak lama menerapkan pendidikan karakter yang tercantum dalam misi Pondok Pesantren. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren adalah dengan pembiasaan pada kegiatan-kegiatan positif di pondok pesantren,

³² Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 7.

³³ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*, 7.

³⁴ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*, 6.

³⁵ KH. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

meneladani dan mencontoh perilaku para istadz/ustadzah serta pengurus, dan pemberian reward dan punishment pada setiap perilaku yang dilakukan oleh santri.³⁶

Pada setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau metode yang berbeda dalam menerapkan pendidikan karakter tergantung pada keadaan peserta didik. Di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal di pondok pesantren. Semua kegiatan-kegiatan yang telah memiliki nilai karakter tersendiri diharapkan mampu memberikan dampak positif pada jati diri santri. Selain pembiasaan pada kegiatan pondok pesantren, mereka para santri juga memerlukan teladan dari orang dewasa mengenai integritas kepribadian dan tujuan hidup. Untuk memberikan motivasi pada santri, pondok pesantren juga memberikan reward dan punishment pada setiap perilaku yang telah dilakukan oleh santri.³⁷

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan terbentuk melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh santri. Berbeda dengan kegiatan sekolah pada umumnya yang hanya berkisar antara 7-8 jam, pondok pesantren memiliki kegiatan yang telah terjadwal selama 24 jam. Mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin ini harapannya akan terbiasa dilakukan oleh santri dan sedikit demi sedikit karakter santri akan terbentuk.³⁸

Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dimulai pada pukul 04:00 WIB sampai dengan 23:00 WIB. Hal ini sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Siti Umi Robithoh, selaku pengurus kegiatan pondok pesantren, bahwasanya kegiatan di

³⁶ KH. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

³⁷ KH. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

³⁸ Siti Umi Robithoh, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

pondok pesantren para santri di bangun sekitar jam 04:00 WIB, persiapan shola subuh, kemudian dilanjutkan ngaji al-qur'an sampai jam 06:00 WIB, kemudian mandi dan sarapan pagi, pukul 06:45 harus sudah berangkat sekolah pagi. Bagi santri yang tidak sekolah pagi atau istilahnya santri tulen (hanya mondok saja) mengikuti kajian kitab kuning mulai pukul 07:30 WIB sampai jam 09:00 WIB. Kemudian pukul 13:00 makan siang dan persiapan sekolah diniyah, mulai pukul 14:00 WIB sampai 17:00 WIB. Setelah itu makan, dan persiapan jama'ah maghrib, dilanjut kegiatan yang sesuai dengan jadwal harian, kemudian sholat isya' dilanjutkan kajian kitab sampai pukul 20:30, pukul 21:00 WIB dimulai musyawarah diniyah dan selesai pukul 22:15 WIB. Setelah itu istirahat. Selain itu untuk mengasah keterampilan santri dari pondok pesantren membekalinya dengan ekstrakurikuler diantaranya, rebana, rias, dan membuat kerajinan parcel dan flannel. Untuk menambah wawasan santri pihak pondok pesantren juga mengadakan batsul masa'il fiqh, batsul masa'il nahwiyah, telaah kitab, halqah bahasa arab, dan jurnalistik, bahkan sekarang sudah memiliki webset resmi yang dibuat oleh santri darul ulum.³⁹

Melalui kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap harinya diharapkan akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik yang kelak akan tumbuh menjadi budi pekerti yang luhur dan tidak terpisahkan dari kepribadianya. Kegiatan yang memang dimulai pada pukul 04:00 WIB sampai jam 22:30 WIB memang benar adanya dijalankan oleh santri Pondok Pesantren Putri Darul Ulum. Mulai dari kegiatan mengaji, jama'ah, sekolah diniyah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain pembiasaan yang telah tertuang dalam jadwal kegiatan santri

³⁹ Sumber : Data Jadwal Pengajian Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018

setiap harinya, ada pula pembiasaan yang disampaikan lewat nasehat-nasehat kyai, ustadz dan pengurus pondok diantaranya:⁴⁰

- 1) Sholat fardhu berjama'ah
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah musyawarah
- 3) Berpakaian rapi dan menutup aurat
- 4) Bersalaman dengan kyai atau ustadz jika bertemu
- 5) Berkata dengan sopan santun
- 6) Mengucapkan dan menjawab salam
- 7) Disiplin
- 8) Berangkat mengaji tepat waktu
- 9) Membuang sampah pada tempatnya

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan menjadi mempunyai arti penting dalam mendidik kepribadian anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina kepribadian anak didik, kalau pendidik berkepribadian baik ada kemungkinan anak didiknya juga berkepribadian baik, Karena murid meniru gurunya. Sebaliknya, kalau guru berkepribadian buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berkepribadian buruk.⁴¹

Dalam membina keteladanan santri di pondok pesantren, merupakan amanah kyai, para ustadz dan uztadzah, juga santri senior atau pengurus pondok. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter yang positif pada santri yang mana santri baru masih belum bisa membedakan hal-hal yang abstrak, serta belum bisa membedakan hal yang baik maupun buruk. keteladanan di pondok pesantren di tunjukkan oleh ustadz/ustadzah melalui perilaku dan sikap, seperti cara berpakaian, cara beribadah, bahasa yang digunakan. Berdasarkan pengamatan peneliti ustadz/ustadzah, pengurus pondok memberikan

⁴⁰ Naili Fauziah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018.

⁴¹ Pupuh fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Raflika Aditama, 2013), 56.

contoh berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang sopan, baik kepada kyai, ustadz/ustadzah, pengurus ataupun dengan sesama teman.⁴²

c. Metode Pemberian Reward dan Punishment

Suatu lembaga pendidikan mampu mencetak generasi bangsa yang tertib dan berkualitas maka suatu lembaga menerapkan yang namanya peraturan tata tertib. Karena dengan adanya tata tertib yang berlaku akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan menjadikan santri bisa bertanggung jawab dan disiplin. Peraturan tata tertib itu meliputi perintah dan larangan. Perintah di sini diartikan sebagai kegiatan-kegiatan atau aktifitas rutin yang dilakukan para santriwati setiap hari. Sedangkan larangan hal-hal yang harus dihindari bahkan tidak boleh dilakukan dan mendapat sanksi bila dilanggar.⁴³

Demikian juga di dalam Pondok Pesantren pun memiliki tata tertib yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh santri. Di Pondok Pesantren Darul Ulum, memiliki peraturan atau tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri. Jika terbukti melanggar peraturan, maka akan ada hukuman (*ta'ziran*) sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Adapun sebagian dari tata tertib di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) *Ma'murot* (Perintah-Perintah atau ketentuan umum)
 - a) Santri YPI Darul Ulum dianggap sah apabila telah terdaftar dan memiliki kartu tanda pengenalan santri (KTPS).
 - b) Calon santri baru harus diantar orang tua atau yang mewakilinya ketika mendaftar serta sowan kepada pengasuh
 - c) Pengajian, kursus dan kegiatan lainnya dilaksanakan diluar jam belajar sekolah

⁴² Naili Fauziah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018.

⁴³ Siti Chilyatus Sholihah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 02 Juli 2018.

⁴⁴ Sumber : Data Tata Tertib Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018.

- d) Unit pendidikan pesantren daru ulum adalah lembaga pendidikan yang diadakan dan dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Ngembalreji Bae Kudus.
 - e) Semua santri tidak diperbolehkan sekolah formal diluar Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum.
 - f) Semua santri wajib menjaga lingkungan tetap bersih, indah dan nyaman.
 - g) Semua santri wajib bertempat tinggal di ma'had.
- 2) Hak dan Kewajiban
- a) Santri berhak mendapat pendidikan dan pengajaran di lingkungan ma'had.
 - b) Santri berhak menggunakan fasilitas atau sarana yang ada di ma'had sesuai ketentuan yang berlaku.
 - c) Santri berhak mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh ma'had sesuai waktu dan jenjang yang ditentukan.
 - d) Semua santri wajib menaati peraturan Pondok Pesantren Darul Ulum baik tertulis amupun tidak tertulis.
 - e) Semua santri wajib sekolah madrasah diniyah darul ulum, tanpa terkecuali, serta mengikuti pengajian sesuai dengan jenjang dan waktu yang ditentukan.
 - f) Semua santri wajib berpenampilan sopan serta mencerminkan identitas santri (tidak berpakaian ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh, *tasyabuh* dengan lawan jenis, tidak berpakaian dengan menggunakan bahan sifon, kaos, kain jin).
- 3) *Manhiyyat* (Larangan-Larangan)
- a) Semua santri dilarang berkelahi mencuri, mabuk-mabukan, dan narkoba.
 - b) Semua santri dilarang melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenis yang bukan mahrom.
 - c) Semua santri dilarang mendatangi tempat maksiat.

- d) Semua santri putra dilarang menemui santri putri tanpa seizin pengurus begitu juga sebaliknya.
- e) Semua santri putri dilarang keluar dari lingkungan ma'had tanpa seizin pengurus terutama pada jam-jam malam (19:00 s/d 05.00 wib) berlangsung.
- f) Semua santri putra dilarang keluar dari lingkungan ma'had pada jam-jam malam (23:00 s/d 05:00 wib) berlangsung tanpa seizin pengurus.
- g) Semua santri dilaraang menonton atau menyimpan film-film gambar yang bernbau pornografi atau porno.

4) *Ta'zir* (Sanksi-Sanksi)

- Sanksi berat :
- a. Diguyur (putri)
 - b. Digundul (putra)
 - c. Dipanggil orang tua
 - d. Dipulangkan
 - e. Diserahkan kepada yang berwajib

- Sanksi sedang :
- a. Didenda
 - b. Digundul (purta dan *ro'an*)
 - c. Ngaji bersama pengasuh (pampangan di depan)
 - d. Disowankan ke pengasuh

- Sanksi Ringan :
- a. Peringatan
 - b. Membaca Al-Qur'an atau nadzom-nadzom selama 30 menit untuk santri dibawah 18 tahun dan 60 menit untuk santri diatas 18 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tata tertib di Pondok Pesantren Darul Ulum sudah dilaksanakan dengan baik. Santri yang melakukan kesalahan akan di hukum sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Begitu juga sebaliknya, bagi santri yang berprestasi akan mendapatkan reward atau penghargaan dari pihak Pondok Pesantren.

Demikian juga bagi santri yang memenangkan perlombaan juga mendapatkan reward atau penghargaan. Pemberian reward atau penghargaan kepada santri adalah sebuah bentuk apresiasi sekaligus memotivasi santri agar lebih semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan. Pemberian reward dan punishment kepada santri secara tidak langsung telah menumbuhkan karakter santri agar disiplin, bertanggung jawab serta menghargai waktu.⁴⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum

a. Faktor Pendukung

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan, dan menampakkan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisinal dan ikhlas semata karena Allah SWT. Penanaman dan pembentukan kepribadian tersebut dilakukan bukan hanya dengan cara memberikan pengertian dan mengubah pola pikir dan pola pandangan seseorang tentang sesuatu yang baik dan benar, melainkan nilai-nilai kebaikan tersebut dibiasakan, dilatih, dicontohkan, dilakukan secara terus menerus dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Selanjutnya dalam proses penanaman dan pembentukan karakter memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat berjalan dengan baik

⁴⁵Siti Chilyatus Sholihah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 02 Juli 2018.

⁴⁶Abuddina Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 288.

dikarenakan adanya kerja sama dari semua pihak, baik dari dalam maupun dari luar pondok pesantren. Faktor pendukung dari dalam berasal dari pengasuh pondok pesantren, lingkungan pondok pesantren yang menumbuhkan karakter positif santri serta dukungan para ustadz/ustadzah maupun pengurus pondok pesantren. Sedangkan faktor pendukung dari luar adalah dari pihak orang tua atau wali santri yang mendukung setiap peraturan maupun kegiatan-kegiatan di pondok pesantren.⁴⁷

Faktor pendukung dari pihak pengasuh pondok pesantren memberikan kebijakan-kebijakan berupa tata tertib maupun program-program yang mengutamakan penanaman karakter disetiap program tersebut. Menurut penuturan beliau Drs. KH. Saad Basyar, Pondok Pesantren memberikan fasilitas dan juga membuat berbagai program maupun kegiatan-kegiatan tujuannya adalah mewujudkan pemahaman terhadap pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Selain itu juga membarikan pengalaman atau praktek secara langsung kepada santri yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal bermasyarakat.⁴⁸

Selain kebijakan dari pengasuh pondok pesantren, faktor lain yang mendukung implementasi pendidikan karakter adalah berasal dari lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Lingkungan pondok pesantren telah mendukung dalam pembentukan karakter mulia melalui program dan kegiatan-kegiatan positif yang telah ada dan dijalankan oleh para santri setiap hari. Hal itu juga tidak terlepas dari peran para ustadz/ustadzah serta pengurus pondok pesantren yang senantiasa membina, memotivasi, memberikan nasehat serta mengawasi setiap kegiatan santri.⁴⁹

⁴⁷ KH. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

⁴⁸ Naili Fauziyah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018,

⁴⁹ Umi Hanifah , *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Januari 2019.

Faktor lingkungan merupakan faktor utama terbentuknya karakter para santri. Karakter santri terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dengan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, akan berdampak baik pula karakter dan perilaku santri. Misalkan saja terbiasa dengan bangun pagi, berangkat sekolah lebih awal, akan melatih santri lebih disiplin dan menghargai waktu.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan-kebijakan dari pengasuh pondok pesantren yang tertuang dalam tata tertib yang mendukung setiap program pondok pesantren dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu dan berakhlak karimah
- 2) Lingkungan pondok pesantren yang kondusif dan strategis berada diantara lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun non formal sehingga memudahkan untuk membentuk karakter santri
- 3) Bimbingan, motivasi, nasehat serta penagawasan dari ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren
- 4) Sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren yang di gunakan dengan baik untuk mendukung setiap kegiatan-kegiatan santri, baik kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 5) Adanya pengurus HISWADDU (Himpunan Siswa-Siswi Madrasah Diniyah Darul Ulum) yang juga berperan memberikan pengawasan serta ikut aktif dalam setiap program di pondok pesantren

b. Faktor Penghambat

Pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada

⁵⁰ Naili Fauziyah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan.

Sehubungan dengan pembentukan dan penanaman pendidikan karakter terdapat serangkaian kendala yang menghambat tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Salah satu faktor penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter santri adalah berasal dari orang tua atau wali santri. Orang tua atau wali santri yang belum memahami hakikat pondok pesantren secara keseluruhan. Demikian juga latarbelakang santri yang berbeda-beda sebelum masuk pondok pesantren.⁵¹

Dengan demikian untuk membentuk santri berkarakter perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Baik dari pihak pondok pesantren, maupun dari pihak wali santri. Wali santri yang belum memahami secara utuh dengan pola kehidupan pesantren, atau dulunya tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren sering kali kurang setuju dengan hukuman atau ta'ziran yang diberlakukan di pondok pesantren. Misalkan saja hukuman penyitaan handphone, wali santri menganggap bahwa hukuman itu kurang mendidik.⁵²

Selain itu kurangnya pengawasan orang tua ketika santri berada di rumah sangat berpengaruh pada kebiasaan santri. Kebiasaan-kebiasaan baik yang telah diajarkan di pondok pesantren tidak dilanjutkan dirumah. Seperti sholat malam, sholat berjama'ah, sholat dhuha. Melihat anaknya tidak menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik di pondok pesantren, orang tua terkadang diam atau bahkan tidak memberikan nasehat.⁵³

⁵¹ KH. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

⁵² Naili Fauziyah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018

⁵³ KH. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Latar belakang atau keadaan santri yang berbeda-beda ketika belum memasuki pondok pesantren
- 2) Kurangnya kerja sama antara guru sekolah formal dengan pengurus pondok pesantren
- 3) Wali santri yang tidak mengetahui keadaan pondok pesantren secara utuh sehingga berdampak pada kebijakan-kebijakan pondok pesantren.
- 4) Kurangnya pengawasan wali santri terhadap anaknya ketika berada di rumah
- 5) Pengaruh dari teman atau pergaulan santri
- 6) Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan santri melakukan hal yang kurang baik, seperti diam-diam kedatangan membawa barang elektronik, hp dan lain-lain

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Tentang Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas.⁵⁴ Keunikan sistem pendidikan pesantren yang berbasis pada kearifan budaya masyarakat menjadikan pesantren tetap mampu *survive* di tengah-tengah sistem pendidikan modern.⁵⁵

Sebagai Pondok Pesantren yang masih melestarikan budaya pesantren tradisional, seperti menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam metode pengajarannya serta masih menggunakan kitab-kitab ulama'

⁵⁴ Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 113.

⁵⁵ Rohani Shodiq, *Gus Dur Penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Istana Publishing, 2015), 163.

terdahulu sebagai bahan ajar, Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki cara tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai luhur serta mencetak lulusan yang cerdas intelektual serta berakhlak karimah.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, telah melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia santri. Dalam proses pendidikan karakter ini terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan serta kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap harinya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Siti Umi Robitoh selaku pengurus kegiatan pondok pesantren yang mana dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, diharapkan dapat membekali para santri untuk memiliki akhlak yang baik, seperti kegiatan ro'an (kerja bakti) melatih para santri untuk mencintai dan menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan khitobah, melatih santri untuk berani berbicara di depan umum, dan masih banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter jiwa para santri.⁵⁷

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.⁵⁸

Menurut Syamsul Kurniawan yang dikutip dari Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau

⁵⁶ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, 06 Mei 2018.

⁵⁷ Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

⁵⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.⁵⁹

Menurut Syamsul Kurniawan yang dikutip dari Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.⁶⁰ Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus tidak secara langsung mencantumkan dalam mata pelajaran atau pendidikan khusus, melainkan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter.⁶¹

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren, santri diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan baik di dalam maupun diluar pondok serta mematuhi peraturan yang berlaku di pondok pesantren. Penanaman nilai-nilai karakter juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adanya ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat santri dalam berbagai bidang, misalnya rebana, qiro'ah, rias, menjahit, dan kerajinan tangan. Selain untuk mengembangkan bakat dan minat santri, adanya ekstrakurikuler juga diharapkan membentuk nilai-nilai karakter santri, seperti nilai religious, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kemandirian, kerja sama, percaya diri, dan lain-lain.⁶²

Selain melalui kegiatan ekstra dan intrakurikuler di Pondok Pesantren, kegiatan pengkajian kitab kuning juga memiliki peran penting dalam

⁵⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & masyarakat*, 29.

⁶⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 31.

⁶¹ Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

⁶² Observasi kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018.

membentuk karakter positif pada santri. Diantara kitab-kitab yang mencakup kajian fiqih, tasawuf, akhlak, nahwu shorof yang diajarkan di Pondok Pesantren yang mana selain memberi pemahaman agama, juga memerikan nasehat dan membentuk pandangan hidup.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus menanamkan lima nilai-nilai karakter, yakni nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, sesama, lingkungan serta nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan.⁶⁴

a. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan atau Religius

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran yang dianutnya.⁶⁵ Nilai religius ditanamkan di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk pola pemikiran santri agar tidak terfokus pada urusan dunia semata, tetapi juga pada urusan akhirat. Adapun nilai-nilai religius meliputi keimanan, ketaqwaan serta keikhlasan.

Adapun nilai-nilai karakter religius tersebut juga telah diajarkan kepada santri melalui kitab-kitab fiqih dan juga kitab tasawuf, akhlak dan hadits, seperti kitab *safinatun najah*, kitab *ta'limul muta'alim* dan kitab *tanbihul ghafilin*. Para santri diberi pemahaman oleh para ustadz dan ustadzah melalui kitab-kitab tersebut tentang nilai-nilai ketaqwaan, keikhlasan, dan keimanan, yang berbentuk wejangan dan juga nasehat-nasehat.⁶⁶

⁶³ Umi Hanifah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Januari 2019.

⁶⁴ Naili Fauziyah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018

⁶⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 127.

⁶⁶ Harun Muwafiq, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Januari 2019

Untuk menumbuhkan nilai-nilai religius tentunya tidaklah mudah. Hal ini perlu adanya kerja sama berbagai pihak. Selain melalui pembelajaran dan pengkajian kitab, kegiatan lain yang menumbuhkan karakter santri agar memiliki nilai-nilai karakter religius seperti kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat tahajjud, sholat dhuha, sholat tasbih, mengaji al-qur'an, istighosah, manaqiban, dan tahlilan.⁶⁷

b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri

Nilai-nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, yaitu kemandirian, dan tanggung jawab. Nilai kemandirian diartikan dengan keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Para santri sejak dini telah dididik untuk menjadi pribadi yang mandiri agar bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan masa depan kehidupannya. Hal ini juga telah diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulum melalui kitab-kitab kuning seperti dalam kitab *Khulashah Nur al-Yaqin*, juz I, yang mana merupakan kitab sejarah atau kisah-kisah Nabi, “ Sejak kecil Nabi Muhammad terbiasa hidup mandiri. Beliau menggembala kambing, kemudian setelah dewasa, memasuki umur ke-19 tahun beliau berdagang ke tanah Syam.⁶⁸

Potret dari praktik kemandirian di Pondok Pesantren Darul Ulum ditanamkan melalui kegiatan santri, seperti mencuci baju sendiri, merapikan kamar, ikut organisasi HISWADDU (Himpunan Siswa-Siswi Diniyah Darul Ulum) dan kegiatan lainnya.⁶⁹

Sedangkan untuk nilai karakter tanggung jawab memiliki arti berkewajiban menanggung atau memikul segala sesuatunya. Dalam praktiknya nilai karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren para Kyai dan ustadz/ustadzah juga memiliki tanggung jawab untuk

⁶⁷ Observasi kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 05 Juli 2018.

⁶⁸ Harun Muwafiq, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Januari 2019

⁶⁹ Zuliana Estrika Sari, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 13 Juli 2018

memberikan pendidikan kepada santri, baik melalui kajian kitab maupun teladan nyata, sementara para santri bertanggung jawab untuk belajar dan mengaji secara sungguh-sungguh serta mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan saja bertanggung jawab mengikuti kegiatan musyawarah, melaksanakan roan harian, piket kamar dan kegiatan lainnya.⁷⁰

c. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan guna menghargai orang lain diantaranya nilai toleransi dan kerja sama. Seseorang dikatakan memiliki sikap toleran, jika ia dapat menghargai orang lain, dan dapat menerima perbedaan. Dalam dunia pesantren toleran lebih dikenal dengan sikap *Tasamuh*. Tradisi toleransi di Pondok Pesantren Darul Ulum terbentuk oleh pengaruh kitab fikih klasik yang membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Perbedaan pendapat para ulama' ini, menanamkan sikap pada santri untuk lebih fleksibel dalam menyikapi perbedaan dan tidak menyalahkan pihak lain. Dalam praktiknya kegiatan yang menanamkan nilai toleransi seperti kegiatan musyawarah, dan kegiatan batsul masa'il.⁷¹

Sedangkan untuk nilai karakter kerja sama atau lebih sering dikatakan "gotong royong" atau dalam pesantren lebih dikenal dengan *Ta'awun*. Para santri diajarkan untuk saling tolong menolong dengan sesama dalam hal kebaikan, hal ini sesuai dengan kandungan surat al-Maidah ayat 2 yaitu "*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*"⁷²

⁷⁰ Naili Fauziah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018

⁷¹ Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

⁷² Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 106.

Pada kegiatan praktiknya nilai karakter kerja sama diterapkan pada kegiatan 'ro'an' atau kerja bakti membersihkan kamar, halaman, maupun lingkungan sekitar pondok pesantren.⁷³

d. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan

Lingkungan berkaitan erat dengan tempat tinggal dan sekeliling tempat tinggal. Adapun nilai-nilai yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan yakni nilai peduli sosial dan nilai peduli lingkungan. Nilai karakter peduli sosial dan lingkungan diajarkan kepada santri melalui pengajaran dan pemahaman dalam kitab dan hadits Nabi Muhammad saw yakni "*Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan di mana bagiannya saling menguatkan bagian yang lain.*" Dalam hadits tersebut jelas menganjurkan untuk memiliki kepedulian terhadap orang lain. Pada kegiatan yang membentuk kepedulian sosial santri diajarkan untuk membantu teman yang terkena musibah, menjenguk teman yang sakit, saling mendo'akan dalam hal kebaikan, bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren dengan membuang sampah pada tempatnya, dan kegiatan lainnya.⁷⁴

e. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan

Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan atau mencintai tanah air dipadankan dengan sikap nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme diterapkan melalui berbagai hal yang berkaitan dengan cinta dan pengabdian pada suatu Negara. Cinta tanah air sudah sejak dulu tercermin dalam sejarah para Nabi dan Rosul, dimana mereka mencintai tanah air melebihi cinta pada diri mereka

⁷³ Zuliana Estrika Sari, *Wawancara Pribadi*, Selaku Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 13 Juli 2018

⁷⁴ Umi Hanifah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Januari 2019.

sendiri. Ada banyak jejak dan bukti sejarah karena cinta tanah air diungkapkan dengan pembuktian sebagaimana kisah Nabi Ibrahim senantiasa memikirkan, berusaha dan berdo'a agar tanah airnya aman, damai, dan diberkahi dengan ekonomi yang makmur. Salah satu do'a Nabi Ibrahim diabadikan dalam QS. Al-baqarah ayat 126. Selain itu ada juga kisah Nabi Muhammad yang juga sangat mencintai tanah airnya, ketika hendak hijrah beliau berkata "*Alangkah besarnya cintaku pada kota Makkah, tempat kelahiran dan tumpah darahku. Andaikan saja penduduknya tidak mengusirku, maka pasti aku akan tetap berada di kota Makkah.*"⁷⁵

Dalam tradisi pesantren, para ulama' juga telah berkontribusi menerapkan cinta tanah air dalam berbagai konsep dan ikut berpartisipasi menjaga keutuhan NKRI. Dimasa penjajahan para ulama' dan kiai juga ikut andil dalam merebut kemerdekaan. Di Pondok Pesantren Darul Ulum sendiri nilai karakter cinta tanah air diajarkan melalui pemahaman akan konsep cinta tanah air dan juga melalui kegiatan malam tirakatan (mendoakan para pahlawan yang telah gugur).⁷⁶

Dalam proses pembentukan karakter santri melalui berbagai kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Belum lagi mengingat keadaan santri yang berbeda-beda ketika masuk pondok. Namun karakter itu akan mulai terbentuk seiring dengan berjalannya waktu serta kebiasaan yang telah dijalakan oleh santri. Santri yang telah menetap lama di Pondok Pesantren akan tampak karakter-karakternya melalui sikap dan perilakunya sehari-hari.⁷⁷

⁷⁵ Umi Hanifah , *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Januari 2019.

⁷⁶ Naili Fauziah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018

⁷⁷ K.H. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

2. Analisis Data Tentang Metode yang di Gunakan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui dan memahami terhadap segala sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis, serta komprehensif.⁷⁸ Dalam mendidik kepribadian perlu sebuah sistem ataupun metode yang tepat agar proses internalisasi dapat berjalan dengan baik, lebih penting adalah anak mampu menerima konsep kepribadian dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian.⁷⁹

Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus menggunakan beberapa metode yakni metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian *reward* dan *punishment*. Penggunaan metode-metode tersebut dilaksanakan guna memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara efektif dan efisien.⁸⁰

a. Metode Pembiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olah raga.⁸¹ Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai

⁷⁸ Ninik Masruroh dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 122.

⁷⁹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2013), 49.

⁸⁰ K.H. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

⁸¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 179.

kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.⁸²

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.⁸³

Hal ini juga terjadi pada proses pembentukan karakter di pondok pesantren. Para santri dilatih dan dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para santri akan membentuk sebuah pola adat/kebiasaan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat positif yang dilakukan secara terus menerus lambat laun akan membentuk karakter positif pada santri. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah terjadwal dalam kegiatan harian yang wajib dilaksanakan oleh para santri. Kegiatan yang dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi telah tertanam banyak nilai-nilai karakter yang akan memberi pengaruh banyak pada sikap dan perilaku santri.⁸⁴

Kebiasaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan seseorang. Kebiasaan akan terwujud melalui ucapan atau tindakan, baik disadari atau tidak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Robingatul Mutmainnah yang dikutip dari al-Ghazali:

*Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat.*⁸⁵

Metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap harinya tentunya masih perlu adanya pengawasan dari berbagai pihak,

⁸² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 165.

⁸³ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, 166

⁸⁴ Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

⁸⁵ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 116.

baik dari pihak pengasuh pondok, ustadz/ustadzah maupu pengurus pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar santri tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan positif yang akan memberi pengaruh positif pula pada karakter santri.⁸⁶

Adanya metode-metode yang digunakan dalam menanamkan karakter baik kepada anak harus kembali kepad fitrah dan dasar-dasar yang melekat pada diri anak. Oleh karena itu dalam metodenya berdasarkan segala aspek perkembangan anak secara integral, seperti perkembangan fisik, akal, bahasa, rasa sosial, moral, kepribadian dan kemampuan empati. Dengan dasar itu maka metode yang digunakan dalam pendidikan karakter, akan mampu menumbuhkan kesadaran pada anak untuk memiliki karakter yang baik, sehingga mampu membawa arah pembentukan pribadi yang utama (saleh).⁸⁷

b. Metode Keteladanan

Keteladanan (*modeling*) merupakan metode pendidikan yang sangat mengena karena jika seorang pendidik memberi contoh yang baik, para peserta didik akan menirunya dengan sikap dan perilaku yang baik pula. Demikian pula sebaliknya, pendidikan yang dilakukan dari kultur doktriner dan penuh kekerasan, akan membuahkan hasil anak didik yang sarat dengan sikap dan perilaku kekerasan dan otoriter. Menurut Gus Dur, yang harus dilakukan oleh pendidik adalah keteladanan sebagaimana yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara dalam semboyan *Tut Wuri Handayani*. Ia menulis,

...saya menghormati Ki Hajar Dewantara yang dihormati sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Sampai sekarang semboyannya masih dipakai di dunia pendidikan Indonesia, yaitu tut wuri handayani.

Kata itu diambil dari bahasa jawa: "Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani". Jadi yang ditegaskan oleh bapak Ki Hajar Dewantara adalah di depan

⁸⁶ Umi Robitoh, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Mei 2018, 14:00 WIB.

⁸⁷ Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 101.

*dapat membangkitkan motivasi dan dibelakang mampu memberikan pengawasan serta dorongan untuk terus maju.*⁸⁸

Keteladanan dari Ki Hajar Dewantara harus kita jadikan panutan bersama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya seorang pendidik yang baik, maka ia harus mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya. Pendidik ideal adalah pendidik yang memiliki kemampuan untuk “memberi pengawasan serta dorongan untuk terus maju”.⁸⁹

Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus figur Kyai merupakan tokoh sentral, selain sebagai pimpinan pondok, Kyai merupakan teladan sekaligus *uswah al-hasanah* di lingkungan pondok pesantren. Keteladanan yang dicontohkan oleh Kyai merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk karakter yang baik bagi santri. Dengan metode ini, peran Kyai sebagai figur keteladanan tidak hanya dituntut untuk menguasai berbagai konsep mengenai nilai-nilai yang diajarkan secara teoritis, akan tetapi juga dituntut untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata untuk kemudian ditiru, dicontoh, dan diteladani oleh para santri.⁹⁰

Selain tokoh Kyai, ustadz/ustadzah serta pengurus pondok juga berperan dalam memberikan keteladanan bagi para santri. Terutama pengurus pondok atau santri senior yang selama 24 jam tinggal bersama dengan santri, akan memberikan banyak pengaruh pada karakter santri. Dengan demikian penanaman karakter pada santri haruslah ada kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga

⁸⁸ Rohani Shodiq, *Gus Dur Penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Istana Publishing, 2015),140.

⁸⁹ Rohani Shodiq, *Gus Dur Penggerak Dinamisasi Pendidikan Pesantren*,140.

⁹⁰ Naili Fauziyah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018

akan memudahkan dalam mencapai tujuan dalam membentuk santri yang *berakhlak karimah*.⁹¹

c. Metode Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Metode pemberian *Reward* merupakan metode yang memberikan penghargaan atas prestasi yang telah diraih oleh santri. Sedangkan *Punishment* merupakan metode pemberian hukuman pada santri yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah berlaku di pondok pesantren.⁹²

Metode pemberian *Reward* ini melatih para santri untuk memiliki semangat dalam belajar dan berprestasi serta melakukan hal-hal yang positif. Pemberian *Reward* bagi santri di Pondok Pesantren Darul Ulum akan diberikan ketika santri memenangkan perlombaan yang diadakan oleh pihak pondok pesantren ataupun perlombaan yang dilaksanakan dari pihak luar Pondok Pesantren. Adapun perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren misalnya, lomba pidato, muhafadzoh, kebersihan kamar dan lain-lain. Pemberian *Reward* ini akan diumumkan pada saat perayaan hari ulang tahun (Harlah) pondok pesantren.⁹³

Sedangkan metode *Punishment* yang merupakan metode pemberian hukuman bagi santri yang melanggar peraturan atau tata tertib di pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Darul Ulum hukuman atau *takziran* memiliki tiga tingkatan yakni tingkatan ringan, sedang dan berat. Yang termasuk hukuman ringan adalah ketika santri terlambat berangkat sekolah, terlambat dalam mengikuti kegiatan, tidak mengikuti ro'an (kerja bakti) dan lain-lain. Selanjutnya untuk kategori hukuman sedang adalah ketika santri keluar pondok tanpa izin, tidak berangkat mengaji/sekolah tanpa alasan dan lain-lain.

⁹¹ Umi Hanifah , *Wawancara Pribadi*, Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 15 Januari 2019.

⁹² Siti Chilyatus Sholihah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 02 Juli 2018.

⁹³ Siti Chilyatus Sholihah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 02 Juli 2018.

Sedangkan untuk hukuman kategori berat adalah ketika santri membawa alat elektronik, pulang tanpa izin, dan bertemu dengan lawan jenis, dan lain-lain.⁹⁴

Pemberian *reward* dan *punishment* bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang bersifat positif. Seperti semangat untuk meraih prestasi, memiliki jiwa sportif, mencegah santri untuk tidak melanggar aturan pondok, serta mencegah santri untuk melakukan hal-hal yang buruk.⁹⁵

Penggunaan metode diatas haruslah saring beriringan dan saling mendukung agar tujuan dari penanaman nilai-nilai karakter pada santri tercapai dengan efektif dan efisien. Metode pembiasaan yang baik dan bernilai positif akan memberi dampak baik pula pada pola kebiasaan santri. Sedangkan metode keteladanan yang ditunjukkan oleh pengasuh pondok, ustadz/ustadzah, serta pengurus pondok akan menjadikan santri memiliki tokoh panutan dan keteladanan untuk ditiru dan dicontoh dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk metode pemberian *reward* dan *punishment* akan memotivasi santri dalam melakukan kebaikan, semangat dalam belajar dan berprestasi serta membentengi santri dari hal-hal buruk.⁹⁶

3. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-

⁹⁴ Siti Chilyatus Sholihah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Seksi Keamanan Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, Tanggal 02 Juli 2018.

⁹⁵ Naili Fauziah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Wakil Lurah Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Kudus, Tanggal 10 Juli 2018.

⁹⁶ K.H. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti mengenai proses Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, proses penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter pada santri berjalan dengan cukup baik dimana semua pihak pondok pesantren bersama-sama membantu terwujudnya santri yang berkarakter dan berakhlak karimah. Namun dalam proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penanaman karakter pada santri. Adapun faktor penghambat proses implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:⁹⁸

- a. Latar belakang atau keadaan santri yang berbeda-beda ketika belum memasuki pondok pesantren. Setiap santri yang masuk ke Pondok Pesantren memiliki keadaan yang berbeda, ada yang masuk karena memang berniat memperdalam ilmu agama, ada juga yang memang takut terpengaruh dengan pergaulan bebas, namun ada juga yang memang atas kehendak orang tuanya. Hal ini yang mempengaruhi waktu sebentar atau lamanya perubahan karakter yang ada pada pribadi masing-masing santri.
- b. Kurangnya kerja sama antara pihak lembaga pendidikan formal dengan pihak pondok pesantren. Seperti halnya perbedaan peraturan yang berlaku. Misalnya di pondok tidak boleh bertemu dengan lawan jenis, namun di sekolah justru satu kelas dengan lawan jenis, dan masih banyak beberapa perbedaan. Hal ini yang menyebabkan kurang

⁹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.4, 2014), 3.

⁹⁸ K.H. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

maksimalnya pendidikan karakter yang telah diterapkan di Pondok pesantren.

- c. Wali santri yang tidak mengetahui keadaan pondok pesantren secara utuh sehingga berdampak pada kebijakan-kebijakan pondok pesantren. Terkadang masih ada beberapa wali santri yang kurang menerima peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren. Sehingga pelaksanaan kebijakan tersebut tidak tercapai dengan maksimal.
- d. Kurangnya pengawasan wali santri terhadap anaknya ketika berada di rumah. Hal ini berdampak pada kebiasaan baik yang telah dijalankan di Pondok pesantren hanya dijalankan di Pondok saja, dan tidak diterapkan ketika di rumah oleh para santri, karena kurangnya ketegasan dan pengawasan orang tua.
- e. Pengaruh dari teman atau pergaulan santri. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi karakter seseorang. Santri akan dengan mudah memiliki dan menerima hal-hal yang positif jika dia berada pada lingkungan dan teman yang dapat memberikan pengaruh yang baik kepada temannya.
- f. Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan santri melakukan hal yang kurang baik, seperti diam-diam kedatangan membawa barang elektronik, hp dan lain-lain

Terlepas dari hal-hal yang menghambat keberhasilan penanaman pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum juga memiliki faktor pendukung yang mendukung keberhasilan terwujudnya santri yang berilmu, berakhlak, dan berakhlak karimah. Diantara faktor-faktor pendukung Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah sebagai berikut:⁹⁹

- a. Kebijakan-kebijakan dari pengasuh pondok pesantren yang tertuang dalam tata tertib yang mendukung setiap program pondok pesantren

⁹⁹ K.H. Sa'ad Basyar, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus, , Tanggal 15 Mei 2018, 09:30 WIB.

dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu dan berakhlak karimah

- b. Lingkungan pondok pesantren yang kondusif dan strategis berada diantara lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun non formal sehingga memudahkan untuk membentuk karakter santri
- c. Bimbingan, motivasi, nasehat serta penagawasan dari ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren
- d. Sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren yang di gunakan dengan baik untuk mendukung setiap kegiatan-kegiatan santri, baik kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- e. Adanya pengurus HISWADDU (Himpunan Siswa-Siswi Madrasah Diniyah Darul Ulum) yang juga berperan memberikan pengawasan serta ikut aktif dalam setiap program di pondok pesantren

